

## EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN BERITA HOAKS MELALUI SOSIAL MEDIA DI SMK NEGERI 71 JAKARTA

---

Rabiatul Adawiyah<sup>\*</sup>), Kurniawan, Febry Amirullah, Elvara Norma Aroyandini  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta  
E-mail: [rabiatuladawiyahwiyah@gmail.com](mailto:rabiatuladawiyahwiyah@gmail.com)

### ABSTRACT

*The development of information technology has resulted in negative impacts, one of which is hoax news that spreads quickly through social media. Students of SMK N 71 Jakarta use social media every day, both for online learning and personal purposes, such as communicating with family and friends. This situation makes students vulnerable to receiving hoax news. Therefore, this community service was carried out to provide students education in socialization and training. The implementation of the education was attended by class X students from the Department of Software Engineering, Visual Communication Design, and Animation, where each major was taken two, so the total number of students who took part in this activity was six classes or around 50 students. The results of this community service are that there has been socialization with material on the meaning of hoax news, the characteristics of hoax news, distinguishing between a hoax and non-hoax news, examples of hoax news found on social media, and the critical role of students in helping prevent the spread of hoax news. The presenters also conducted training through demonstrations on how students can recognize hoax news from the title and content of the news, how students can check the truth of a news story, and how students can report if they find news that is indicated as a hoax which is practiced directly by students. This service activity ends by giving assignments to students to monitor social media and report if there is news that is indicated as a hoax, then provide information to presenters and teachers. The results of these community service activities are that students gain comprehensive knowledge about hoax news; students can practice how to recognize hoax news so that students can distinguish between news that contains hoaxes and those that do not, and students can check the truth of news and can report if there is news that is indicated to contain hoaxes.*

**keywords:** *hoax news, community service, students, and social media*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan munculnya dampak negatif, salah satunya yaitu adanya berita hoaks yang tersebar dengan mudah melalui sosial media. Siswa SMK N 71 Jakarta merupakan siswa yang setiap hari menggunakan sosial media, sehingga siswa rawan untuk menerima berita hoaks. Maka dari itu dilakukanlah pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk memberikan edukasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada siswa. Pelaksanaan edukasi diikuti oleh siswa kelas X dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Komunikasi Visual, dan Animasi, dimana masing-masing jurusan diambil dua, sehingga total siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak enam kelas atau sekitar 50 siswa. Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu telah dilakukan sosialisasi dengan materi pengertian berita hoaks, ciri-ciri berita hoaks, membedakan antara berita hoaks dan bukan hoaks, contoh-contoh berita hoaks yang ditemukan di media sosial, serta pentingnya peranan siswa dalam membantu mencegah penyebaran berita hoaks. Pemateri juga melakukan demonstrasi tentang cara mengenali berita hoaks, cara mengecek kebenaran suatu berita, serta

cara melaporkan berita terindikasi hoaks yang dipraktikkan secara langsung oleh siswa. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memantau sosial media dan melaporkan jika terdapat berita yang terindikasi hoaks, kemudian memberikan informasi kepada pemateri maupun guru. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh mengenai berita hoaks; siswa mampu mempraktikkan tentang cara mengenali berita hoaks, sehingga siswa mampu membedakan antara berita yang mengandung hoaks dan tidak; serta siswa mampu mengecek kebenaran suatu berita serta mampu melaporkan jika ada berita yang terindikasi mengandung hoaks.

**Kata kunci:** *berita hoaks, pengabdian masyarakat, siswa, dan sosial media*

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini. Hal tersebut mengakibatkan muncul dua dampak positif dan negatif yang muncul secara bersamaan. Dampak positifnya yaitu adanya kemudahan dalam berkomunikasi melalui *smartphone* dan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti berbelanja dengan *e-commerce*, mentransfer uang dengan *e-banking*, berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan ojek *online*, belajar menggunakan bimbingan belajar online, dan sebagainya (Danuri, 2019). Akan tetapi, di sisi lain perkembangan tersebut juga mengakibatkan dampak negatif berupa gaya hidup konsumtif dan individualis, maraknya pencurian, pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya (Muzaini, 2014). Selain itu, dampak lainnya yang cukup memprihatinkan adalah mudahnya penyebaran berita hoaks melalui media sosial.

Media sosial merupakan tempat yang sangat mudah untuk menyebarkan berita hoaks. Cukup dengan satu kali klik, maka dengan mudah berita hoaks akan tersebar di seluruh jagat maya. Sehingga tidak heran, sebagaimana dirilis Kompas.com, disebutkan bahwa Badan Intelijen Negera (BIN) menyebutkan bahwa 60% konten media sosial merupakan berita hoaks yang sangat mudah mempengaruhi masyarakat (Movanita, 2018). Selain itu, terkait Covid-19 yang sedang menjadi permasalahan pelik di Indonesia, media sosial juga menyumbangkan 1.125 hoaks, dengan platform *Facebook* menyebarkan berita hoaks sebesar 785 berita, *Twitter* sejumlah 324 berita, *Instagram* sebanyak 10 berita, dan *Youtube* sebanyak 6 berita (Kominfo, 2020). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hampir semua media sosial menjadi media penyebaran berita hoaks, dengan *Facebook* menjadi media yang paling banyak menyebarkan.

Mudahnya berita hoaks tersebar di media sosial dikarenakan saat ini hampir semua masyarakat menggunakan *smartphone*, internet, serta memiliki sosial media. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa pengguna *smartphone* hingga tahun 2020 mencapai 355,62 juta. *Smartphone* tersebut digunakan untuk mengakses internet, dimana sebanyak 65,37% merupakan pengguna internet dengan usia 19-49 tahun dan 34,63% lainnya berusia dibawah 19 tahun dan lebih dari 50 tahun. Statistik tersebut menunjukkan bahwa pengakses internet merupakan kalangan muda. Adapun penggunaan internet untuk mengakses sosial media yaitu sebesar 95,56% (Sutarsih, Apresziyanti, Wulandari, & Hasyati, 2021). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengguna internet merupakan kalangan muda dengan penggunaannya adalah untuk mengakses sosial media. Sementara itu, telah diketahui sebelumnya bahwa di sosial media tersebar sangat banyak berita hoaks (Juditha, 2018).

Mengingat sosial media banyak digunakan oleh kalangan muda khususnya siswa, maka siswa harus diberikan edukasi agar mampu menggunakan sosial media secara cerdas dan dapat terhindar dari berita hoaks yang tersebar di dalamnya (S. N. I. Sari & Hutabarat, 2020). Siswa harus mengetahui tentang bagaimana cara menggunakan sosial media dengan benar dan bagaimana proses menerima informasi dari sosial media agar terhindar dari berita hoaks. Siswa sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat yang muda dan canggih dalam menggunakan media sosial, diharapkan mampu untuk menjadi pelopor bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya agar tidak mudah untuk menerima berita hoaks. Harapannya, siswa beserta masyarakat di sekitarnya dapat terhindar dari bahaya yang ditimbulkan akibat menerima berita hoaks. Meskipun berita hoaks terus diproduksi, tetapi masyarakat telah mampu membentengi dirinya dengan kemampuan untuk menangkal berita tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasa kegiatan edukasi kepada siswa agar mampu menangkal berita hoaks sangat urgent untuk dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 71 Jakarta, diketahui bahwa seluruh siswa (100%) di SMK tersebut telah menggunakan *smartphone*, khususnya pasca dilakukannya pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Selain untuk kebutuhan pembelajaran, siswa di SMK tersebut juga menggunakan *smartphone* untuk mengakses sosial media yang notabene tersebar banyak berita hoaks. Setelah dilakukan *need assesment* dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diketahui bahwa siswa membutuhkan sosialisasi dan pelatihan tentang pencegahan

penyebaran berita hoaks yang merupakan pedoman penting bagi siswa ketika berselancar di dunia maya, khususnya sosial media. Maka dari itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat di SMK N 71 Jakarta ini dengan tujuan untuk memberikan edukasi berupa sosialisasi dan pelatihan tentang pencegahan penyebaran berita hoaks kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu untuk lebih bijak dalam memilah dan menerima berita dari sosial media, sehingga siswa dapat membantu pemerintah dan masyarakat untuk mencegah penyebaran berita hoaks. Selain itu, siswa diharapkan juga dapat menjadi edukator bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya agar tidak mudah untuk menerima dan mempercayai berita hoaks, khususnya yang tersebar di sosial media.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada siswa terkait berita hoaks telah dilakukan oleh beberapa instansi di berbagai sekolah. Diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Dosen Universitas Nasional yang memberikan sosialisasi untuk memerangi berita hoaks kepada siswa SMA Kartika VIII-1 Jakarta pada tahun 2020 (Salim, Radjagukguk, & Masnah, 2021). Selain itu, juga dilakukan pada tahun 2017 oleh dosen Universitas Padjajaran yang melakukan sosialisasi tentang literasi media agar siswa cerdas dalam menggunakan sosial media dan mampu menangkal berita hoaks (Gumgum, Justito, & Nunik, 2017). Perbedaan pengabdian masyarakat ini dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu dalam hal tempat, waktu, materi, media yang digunakan, serta pemateri yang menyampaikan informasi kepada siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK N 71 Jakarta pada 26 Oktober 2021. Sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat, sebelumnya dilakukan wawancara terlebih dahulu terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta beberapa perwakilan siswa SMK N 71 Jakarta yang dipilih secara acak. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat diketahui kebutuhan siswa terhadap edukasi yang akan dilakukan. Peserta pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas X pada jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Komunikasi Visual, dan Animasi. Setiap jurusan diwakili oleh dua kelas, sehingga total keseluruhan yang mengikuti kegiatan ini adalah enam kelas.

Pengabdian dilaksanakan secara daring melalui *video conference Google Meet*, mengingat pada bulan tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19. Pengabdian dilakukan sebanyak dua sesi. Sesi pertama dilakukan dengan memberikan sosialisasi secara klasikal tentang berita hoaks dan upaya penangkalannya. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Adapun pada sesi kedua dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada siswa. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan diskusi. Siswa akan langsung mempraktikkan cara untuk menangkal hoaks melalui *smartphonanya* masing-masing melalui panduan pemateri. Adapun tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan evaluasi dan monitoring untuk mengetahui perkembangan siswa pasca mendapatkan edukasi untuk menangkal berita hoaks.

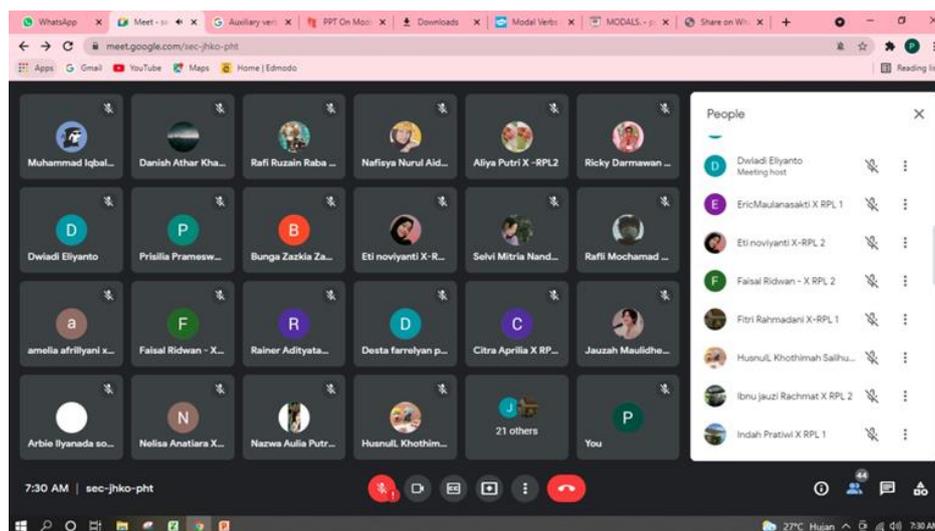
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK N 71 Jakarta. Sekolah ini beralamat di Jalan Radjiman Wijoyodiningrat RT. 012/014, Pulo Jahe, Cakung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta 13930. SMK ini memiliki tiga jurusan, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Komunikasi Visual, dan Animasi. Siswa yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas X dari tiga jurusan yang ada, dimana pada masing-masing jurusan diwakili oleh dua kelas. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan kesepakatan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saat melakukan analisis kebutuhan di SMK tersebut sebelum dilakukan pengabdian masyarakat.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Menurut hasil analisis kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa siswa sangat membutuhkan edukasi tentang pencegahan penyebaran berita hoaks, mengingat siswa setiap harinya berhubungan

dengan *smartphone*, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun untuk kebutuhan pribadi siswa. Kegiatan pembelajaran yang masih diselenggarakan secara daring menuntut siswa harus mencari berbagai informasi melalui internet, sehingga siswa rawan untuk menerima berita hoaks. Hal tersebut didukung oleh Efendi et al. (2021) yang menyatakan bahwa jika informasi yang didapatkan oleh siswa mengandung berita yang terindikasi hoaks, maka informasi yang diterima oleh siswa juga menjadi keliru atau kurang tepat. Selain itu, siswa juga menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mencari informasi, serta hiburan. Akan tetapi, dalam prosesnya siswa juga seringkali bersinggungan dengan berita-berita yang dimungkinkan merupakan berita hoaks. Maka dari itu, guru dan kepala sekolah juga sangat setuju jika di SMK N 71 Jakarta dilakukan edukasi tentang pencegahan penyebaran berita hoaks.

Setelah dilakukan kesepakatan tentang waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat melalui *Google Meet* pada 26 Oktober 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang berasal dari enam kelas sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah SMK N 71 Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd. yang merupakan dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan diawali dari sesi 1 yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa tentang pengertian berita hoaks, ciri-ciri berita hoaks, membedakan antara berita hoaks dan bukan hoaks, serta contoh-contoh berita hoaks yang ditemukan di media sosial baik *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan *Twitter*. Pemateri juga menjelaskan tentang pentingnya peranan siswa di keluarga dan masyarakat untuk membantu memutus persebaran berita hoaks, utamanya yang disebarakan melalui sosial media. Setelah pemateri menyelesaikan presentasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Pemateri kemudian menjawab satu persatu pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sosialisasi dilakukan secara interaktif antara pemateri dengan peserta.



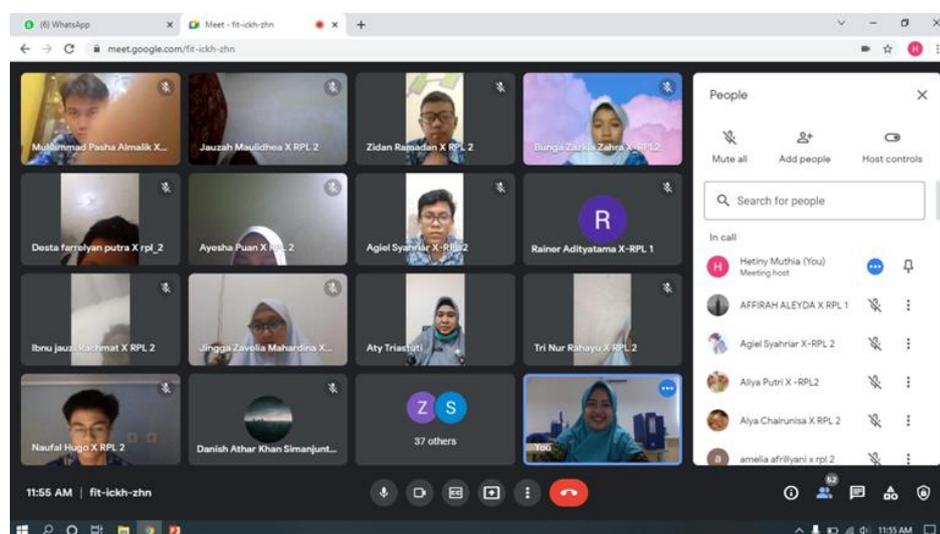
Gambar 1. Peserta Kegiatan Edukasi Pencegahan Penyebaran Berita Hoaks

Kegiatan edukasi dilanjutkan pada sesi kedua dengan memberikan pelatihan kepada siswa. Setelah mendapatkan materi, tentu siswa akan semakin memahami tentang pencegahan berita hoaks jika dilanjutkan dengan melakukan praktik secara langsung. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nisa (2017) bahwa pelaksanaan kegiatan praktikum dimana siswa mengaplikasikan suatu ilmu atau teori akan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap suatu materi. Selain itu, sebelum melaksanakan praktik langsung, siswa mendapatkan demonstrasi dari pemateri terlebih dahulu. Demonstrasi dinilai penting agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan, terlebih disaat pelatihan dilakukan secara daring dimana antara

pemateri dan siswa tidak bertemu secara langsung. Pentingnya pemberian demonstrasi tersebut didukung oleh hasil penelitian Nahdi et al., (2018) yang menyatakan bahwa pemberian demonstrasi kepada siswa akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pemateri melakukan beberapa demonstrasi. Diantaranya yaitu mendemonstrasikan tentang bagaimana siswa dapat mengenali berita hoaks dari judul maupun isi berita, bagaimana siswa dapat mengecek kebenaran suatu berita, serta bagaimana siswa dapat melakukan pelaporan jika menemukan berita yang terindikasi hoaks. Bersamaan dengan demonstrasi yang dilakukan pemateri, siswa juga diminta untuk mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan oleh pemateri pada *smartphone* maupun *personal computer* (pc) masing-masing. Kegiatan demonstrasi ini juga dilakukan melalui *Google Meet* sebagaimana saat melakukan sosialisasi, yang keduanya dapat ditunjukkan oleh Gambar 2. Kegiatan demonstrasi dilakukan secara interaktif antara pemateri dengan siswa, dimana jika terdapat pertanyaan pada saat demonstrasi dilakukan maupun pasca demonstrasi, siswa diperkenankan untuk mengaktifkan tombol *mic*. Kegiatan demonstrasi ini juga dilakukan oleh Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd yang didampingi oleh salah satu guru, yaitu Hetiny Muthia Rahmi, M.Pd. Setelah semua pertanyaan terjawab dan semua siswa dirasa telah mampu mempraktikkan tentang bagaimana mencegah penyebaran berita hoaks, maka kegiatan edukasi tersebut diakhiri. Pemateri berpesan agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemateri juga berharap agar siswa dapat menjadi pionir dalam keluarga dan masyarakatnya untuk mencegah penyebaran berita hoaks agar tidak semakin meluas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan pasca kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut, sehingga beberapa siswa belum mengetahui secara mendalam tentang materi yang disampaikan. Adapun kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa tentang dalam mencegah penyebaran berita hoaks. Monitoring dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa selama kurun waktu dua hingga empat minggu untuk melakukan pemantauan terhadap sosial media. Jika siswa menemukan berita yang terindikasi merupakan berita hoaks di media sosial, maka siswa diminta untuk melaporkannya sebagaimana petunjuk yang telah diajarkan saat pelatihan. Siswa kemudian diminta untuk memberitahukan aktivitas pelaporan berita hoaksnya kepada guru melalui WhatsApp.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi kepada Siswa SMK N 71 Jakarta Secara Daring

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa hasil. Pertama, siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh mengenai berita hoaks, mulai dari pengertiannya, ciri-cirinya,

contohnya, cara mengidentifikasinya, hingga cara melaporkannya. Kedua, siswa mampu mempraktikkan tentang bagaimana cara mengenali berita hoaks, baik dari judul maupun isi beritanya sehingga siswa mampu membedakan antara berita yang mengandung hoaks dan tidak. Ketiga, siswa mampu mengecek kebenaran suatu berita serta mampu melaporkan jika ada berita yang terindikasi mengandung hoaks. Hasil tersebut diketahui dari hasil kuis yang diberikan oleh pemateri ketika akhir sesi kegiatan pengabdian, dimana siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan kuis yang diberikan oleh pemateri. Selain itu, hasil juga diketahui dari hasil tugas yang diberikan, dimana siswa telah mampu mengenali berita di berbagai sosial media yang terindikasi hoaks, mampu mengecek kebenaran suatu berita, serta mampu melaporkan berita hoaks. Kemampuan yang didapat siswa tersebut harapannya dapat terus digunakan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengambil bagian untuk membantu memutus berita hoaks yang muncul di sosial media dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pencegahan penyebaran berita hoaks telah dilakukan kepada siswa SMK N 71 Jakarta. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan siswa, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan edukasi, sehingga dilakukanlah edukasi tentang pencegahan penyebaran berita hoaks melalui sosialisasi dan pelatihan. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, kemampuan siswa dimonitoring selama dua hingga empat minggu, dimana jika siswa menemukan berita yang terindikasi hoaks, siswa diminta untuk melaporkannya sebagaimana petunjuk yang telah diberikan pada saat pelatihan, kemudian memberikan informasi kepada pemateri maupun guru. Hasil dari kegiatan pengabdian pada SMK N 71 yaitu:

1. Siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh mengenai berita hoaks.
2. Siswa mampu mempraktikkan tentang cara mengenali berita hoaks, sehingga siswa mampu membedakan antara berita yang mengandung hoaks dan tidak.
3. Siswa mampu mengecek kebenaran suatu berita serta mampu melaporkan jika ada berita yang terindikasi mengandung hoaks.

## REFERENSI

- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.
- Efendi, B. M. S., Mustikarani, N., Triaditama, S., Muqtashida, T., & Wiradimadja, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Hoax dalam Pembelajaran IPS dengan Aplikasi HBT V2. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 9–18.
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31–34.
- Kominfo. (2020). Kominfo Temukan 1.125 Hoaks di Medsos Terkait Corona. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Retrieved January 10, 2022, from [https://kominfo.go.id/content/detail/25831/kominfo-temukan-1125-hoaks-di-medsos-terkait-corona/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/25831/kominfo-temukan-1125-hoaks-di-medsos-terkait-corona/0/sorotan_media)
- Movanita, A. N. K. (2018). BIN: 60 Persen Konten Media Sosial adalah Informasi Hoaks. *Kompas.com*. Retrieved January 10, 2022, from <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/15/06475551/bin-60-persen-konten-media-sosial-adalah-informasi-hoaks>

- Muzaini, M. (2014). Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 48–58.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 14, pp. 62–68). Surakarta.
- Salim, A., Radjagukguk, D. L., & Masnah, M. (2021). Sosialisasi Memerangi Berita Hoaks Kepada Siswa SMA Kartika VIII-1 Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 310–318.
- Sari, S. N. I., & Hutabarat, S. M. D. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 34–46.
- Sutarsih, T., Apresziyanti, D., Wulandari, H., & Hasyati, A. N. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. (E. Sari, N. Syam, P. Candraningtyas, P. S. Handayani, D. Arifatin, & W. Sunyoto, Eds.). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.